



**EFEK AKUNTANSI KONSERVATISME TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI  
VARIABEL MODERATING (Studi Pada Perusahaan  
Sektor *Basic Property* dan *Real Estate*  
di Bursa Efek Indonesia)**

**Tjahjani Murdijaingsih<sup>1</sup>, Yubiharto<sup>2</sup>, Sri Sundari<sup>3</sup>, Tunggal Ppriyatma<sup>4</sup>**  
<sup>1,3,4</sup>) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto  
<sup>2</sup>) STIE Taman Siswa Banjarnegara

Email: [cahyaniyubi@gmail.com](mailto:cahyaniyubi@gmail.com)<sup>1</sup>, [hyubi@gmail.com.id](mailto:hyubi@gmail.com.id)<sup>2</sup>,  
[ssundari.ku@gmail.com](mailto:ssundari.ku@gmail.com)<sup>3</sup>, [tunggul25@gmail.com](mailto:tunggul25@gmail.com)<sup>4</sup>

**ABSTRACT**

*Accounting conservatism is a prudent reaction in dealing with the uncertainty inherent in the company to try to ensure that the risks and risks in the business environment have been considered. This study aims to examine whether accounting conservatism can affect financial performance and whether earnings management can strengthen the relationship between accounting conservatism and financial performance. The sample in this research is property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2019. The total sample is 30 companies according to the existing criteria with an observation period of 5 years, so a total of 150 observations. The results of this study are that accounting conservatism has a significant positive effect on financial performance. Meanwhile, earnings management cannot moderate (strengthen) the relationship between accounting conservatism and financial performance. This shows that in improving financial performance through accounting conservatism not by presenting earnings management but other company policies. Recommendation for further researchers are advised to replace moderating variables such as financial distress because it is suspected that companies that experience financial difficulties and do not experience financial difficulties will carry out different conservatism accounting.*

**Keywords:** *Accounting Conservatism, Financial Performance and Earnings Management, ROA, Accrual*

**PENDAHULUAN**

Pandemi Covid -19 sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia pada tahun 2020. Pandemi ini mengakibatkan adanya penurunan kepada semua komponen produk domestik bruto (PDB) kecuali pengeluaran konsumsi pemerintah. Komponen produk domestik bruto (PDB) yang mengalami penurunan

bahkan kontraksi disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia sehingga pertumbuhan perekonomian Indonesia termasuk dalam kategori krisis. (Kemen. Keu, 2022). Perekonomian Indonesia tahun 2022 yang dihitung berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp19.588,4

triliun dan PDB per kapita mencapai Rp71,0 juta atau US\$4.783,9. Ekonomi Indonesia tahun 2022 tumbuh sebesar 5,31 persen, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2021 yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,70 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 19,87 persen. Sementara dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 16,28 persen (BPS, 2023).

Sektor transportasi dan pergudangan mengalami pertumbuhan tertinggi ditahun 2023, hal ini tercermin dari kinerja keuangan perusahaan setelah adanya pandemi covid 2019. Oleh karena itu, perlu untuk mengetahui aspek - aspek yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Meiliana Vina, 2020). Kinerja keuangan dapat digunakan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang berlangsung telah berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan laba perusahaan, menentukan perencanaan dan strategi yang harus dilakukan perusahaan. Kinerja

keuangan juga menjadi acuan dasar yang dapat menarik bagi para investor untuk memutuskan berinvestasi (Putri & Dermawan, 2020). Kinerja keuangan tercermin dari laporan keuangan perusahaan yang baik, dengan laporan keuangan yang berkualitas calon investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Kualitas laporan keuangan yang baik dipengaruhi adanya konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian tentang hubungan antara Akuntansi Konservatisme dan kinerja keuangan telah banyak dilakukan tetapi hasilnya masih banyak yang tidak konsisten, bahkan bertentangan (Crockett dan Jahangir 2015; Zeghal dan Lahmar 2018; Zhang et al. 2019; Lim 2011). Cui (2021) mengemukakan bahwa akuntansi konservatisme membuat manajer melakukan manipulasi informasi akuntansi perusahaan dan mendistorsi kualitas laba. Banyak pemegang saham menggunakan informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan dan menilai posisi keuangan perusahaan. Banyak indikator yang dapat

digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, seperti rasio keuangan dan laba akuntansi (Chhaochharia et al. 2012). Di sisi lain, data laba akuntansi yang dihitung berdasarkan Prinsip Akuntansi yang berterima Umum (SAK) merupakan cara alternatif untuk mengukur laba perusahaan karena dua alasan; pertama, laba akuntansi memiliki fitur ketepatan waktu. Kedua, menurut literatur sebelumnya (Dechow dan Dichev 2002), data laba akuntansi cukup memprediksi arus kas masa depan relatif terhadap arus kas saat ini.

Teori keagenan menyatakan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengawasan, untuk menghindari oportunistik manajer (Jensen dan Meckling 1976). Ketika kepemilikan dan pengawasan dipisahkan, konflik kepentingan muncul antara pemilik dan manajer, menciptakan biaya keagenan. Mengingat hal di atas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan penguatan untuk hasil beberapa penelitian yang belum konsisten dengan menguji kembali hubungan antara Akuntansi Konservatisme dan kinerja keuangan dengan manajemen laba berdasarkan model Jones yang dimodifikasi sebagai variabel moderating.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi penelitian ini adalah perusahaan Industri real estate dan properti yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2020. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Industri real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu tahun 2010-2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berstatus audited selama tahun pengamatan.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki kelengkapan data yang sesuai dengan model atau variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel kinerja keuangan, variabel independen akuntansi konservatisme dan variabel moderating manajemen laba. Berikut definisi variabel variabel tersebut.

1. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan ukuran subjektif dari seberapa baik performa perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan untuk kegiatan bisnis dan menghasilkan laba. Kinerja keuangan perusahaan juga adalah faktor penting untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan itu sendiri dan merupakan gambaran baik buruknya perusahaan itu sendiri (Dicky, 2018). Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan alat ukur yaitu rasio ROA. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba baik dengan hubungan penjualan, aset maupun laba rugi modal sendiri (Nainggolan & Pratiwi, 2017). Profitabilitas (ROA). Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan Return On Asset (ROA), mengacu pada penelitian Widyantari dan Wirakusuma (2012). ROA menggambarkan perputaran aktiva diukur dari total aktiva. Rumusnya adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2. Akuntansi Konservatisme

Menurut FASB Statement of Concept No.2, Akuntansi Konservatisme adalah reaksi hati-hati

menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko intern dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan. Akuntansi Konservatisme dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan akrual, yaitu selisih antara laba bersih dari kegiatan operasional dengan arus kas. Semakin kecil ukuran akrual suatu perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatis. Terdapat dua jenis akrual, yaitu operating accrual yang merupakan jumlah akrual yang muncul dalam laporan keuangan sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan dan non-operating accrual yang merupakan jumlah akrual yang muncul diluar hasil kegiatan operasional perusahaan. Adapun rumus accruals measure sebagai berikut:

$$CONACC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

CONACC<sub>it</sub>: Akuntansi Konservatisme

NI<sub>it</sub>: Laba bersih ditambah depresiasi dan amortisasi perusahaan i pada tahun t

CFOit: Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

Accruals measure adalah metode pengukuran konservatisme dengan melihat kecederungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi atau amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Jika selisih antara laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasi bernilai negatif, maka perusahaan tersebut dikategorikan konservatif dan sebaliknya. Hal ini disebabkan karena laba lebih rendah dari cash flow yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu.

### 3. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan untuk menutupi kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2008). Salah satu alat ukur manajemen laba dengan diprosikan discretionary accruals yang dihitung menggunakan Modified Jones Model (Modifikasi Model Jones). Adapun penentuan dalam akrual diskresioner sebagai indikator manajemen laba dapat dijabarkan dalam beberapa tahapan sebagai berikut: Menurut Dechow et al (1995), mempertimbangkan versi

modifikasi. Ada beberapa langkah untuk menghitung discretionary accrual (DAC) yaitu sebagai berikut:

- 1) Menghitung nilai total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas (cash flow approach):

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

- 2) Menghitung discretionary accruals

$$DAC = \left( \frac{TAC}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

- 3) Menghitung Nondiscretionary Accruals (NDAC)

$$NDAC_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \left( \frac{(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + e$$

Penelitian ini menggunakan metode Regresi data panel (Eviews) untuk menganalisis pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependent dan variabel moderasi. Adapun model penelitian digunakan untuk menguji regresi data panel sebagai berikut (Basuki dan Prawoto, 2017):

$$Y = \alpha + b_1 X_{it} + b_2 Z_{it} + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

$\alpha$  = Konstanta

X = Akuntansi Konservatisme

Z = Manajemen laba

$b_{1,2}$  = Koefisien regresi masing-masing variable

- i = Perusahaan
- t = Waktu
- e = error term

Hipotesis 1 dan 2 diterima apabila nilai signifikansi  $< 0.05$  dan koefisien positif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2019. Penggunaan tahun tersebut dikarenakan terjadi pandemi yang menyebabkan laporan keuangan mulai tahun 2020 tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang normal. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan sebagai pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 sampai dengan 2019.
2. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan yang diaudit selama periode 2015 sampai dengan 2019.

3. Perusahaan yang melampirkan laporan auditor independen di dalam laporan keuangan tahunan.

Berdasarkan purposive sampling dari populasi sebanyak 38 perusahaan diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan sesuai dengan kriteria yang ada dengan waktu pengamatan selama 5 tahun, sehingga total pengamatan sebanyak 150 pengamatan. Untuk mengetahui perkembangan data perusahaan dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap variabel yang diamati. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan atau mengetahui gambaran data dari masing-masing variabel yaitu Akuntansi konservatisme (X), Manajemen Laba (Z), dan Kinerja Keuangan (Y). Statistik deskriptif variabel penelitian disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil statistik Deskriptif

Keterangan	Kinerja Keuangan (ROA)	Akuntansi Konservatisme (CONACC)	Manajemen Laba (EM)
Mean	0.543110	3.28E+11	0.069287
Median	0.032000	2.22E+10	0.062791
Maximum	9.355539	5.36E+12	0.680277
Minimum	-0.130000	-9.72E+11	-0.755073
Std. Dev.	1.775372	8.39E+11	0.152979
Skewness	3.649256	3.041114	-1.360110
Kurtosis	15.43256	14.55730	14.51095

Kinerja Keuangan tertinggi selama 5 tahun periode pengamatan yaitu pada

perusahaan Duta Pertiwi Tbk pada tahun 2019. Kinerja Keuangan terendah selama 5 tahun periode pengamatan yaitu pada perusahaan star pacifix. Skor Akuntansi Konservatisme tertinggi 5 tahun periode pengamatan terjadi pada tahun 2015-2019 di Lipo Karawaci, tbk. Sedangkan Skor Akuntansi Konservatisme terendah pada 5 tahun pengamatan terjadi pada tahun 2015-2019 pada alam sutera realty tbk. Skor Manajemen Laba tertinggi 5 tahun periode pengamatan terjadi pada tahun 2015-2019 di Lippo Cikarang, tbk. Sedangkan Skor Manajemen Laba terendah pada 5 tahun pengamatan terjadi pada tahun 2015-2019 pada Plas Indonesia Realty tbk..

Berdasarkan analisis regresi data panel dengan menggunakan program *Eviews 10*, setelah melalui uji *chow*, *hausman* dan *langrange Multiplier*, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* seperti tersaji pada tabel 2. sehingga diperoleh hasil persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 XZ_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$Y_{it} = 0,433513 + 4.18X_{it} - 4.64XZ_{it} + \varepsilon_{it}$$

Tabel 2. Regresi Data Panel *Random Effect Model*

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.433513	0.321429	1.348704	0.1795
CONACC	4.18E-13	1.58E-13	2.650563	0.0089
CONACC_EM	-4.64E-13	4.07E-13	-1.140694	0.2559

  

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.722507	0.8697
Idiosyncratic random		0.666813	0.1303

  

Weighted Statistics			
R-squared	0.054008	Mean dependent var	0.092647
Adjusted R-squared	0.041137	S.D. dependent var	0.677144
S.E. of regression	0.663069	Sum squared resid	64.63019
F-statistic	4.196180	Durbin-Watson stat	2.270743
Prob(F-statistic)	0.016894		

Berdasarkan perhitungan analisis regresi data panel diperoleh koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0.041137 atau 4,11%. Hasil uji F disajikan pada tabel 3. Uji statistik F menghasilkan signifikansi sebesar  $0.016894 < 0,05$ . Dengan demikian, model regresi layak digunakan. signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0.0089 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Akuntansi Konservatisme mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Akuntansi Konservatisme

berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, **diterima**. Hasil uji t untuk hipotesis yang kedua signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0.2559 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak dapat memperkuat hubungan akuntansi konservatisme terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis yang mentrakan manajemen laba dapat memperkuat hubungan akuntansi konservatisme terhadap kinerja keuangan **ditolak**

## **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

Akuntansi Konservatisme berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan jasa sektor *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perlu dilakukan Akuntansi konservatisme agar laporan keuangan dapat menjadi informasi utama bagi pemakai laporan keuangan. Manajemen laba tidak dapat memoderasi (memperkuat) hubungan antara akuntansi konservatisme dan kinerja

keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui akuntansi konservatisme tidak dengan menyajikan manajemen laba tetapi kebijakan perusahaan yang lain.

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini beberapa saran untuk peneliti yang akan datang adalah: Karena dalam penelitian ini adjusted R Square rendah, karena penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen, untuk itu peneliti yang akan datang dapat menambah variabel independen lainnya. Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa manajemen laba tidak dapat memoderasi hubungan antara akuntansi konservatisme terhadap kinerja keuangan, untuk itu peneliti selanjutnya disarankan untuk mengganti variabel moderating seperti financial distress karena diduga perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan tidak akan melakukan akuntansi konservatisme yang berbeda. .

## **DAFTAR PUSTAKA**

Afrizal, A., Eka Putra, W., Yuliusman, Y., & Hernando, R. (2020). The effect of accounting conservatism,

- CSR disclosure and tax avoidance on earnings management: Some evidence from listed companies in INDONESIA. *Afrizal, Putra, WE, Yuliusman, & Hernando*, 1441-1456.
- Alia, M. A., Abdeljawad, I., & Yaaqbeh, M. (2020). Depressing earnings management in Palestinian corporations: the role of audit quality, audit committee, and accounting conservatism. *International Journal of Revenue Management*, 11(3), 213-236.
- Arifiyati, F., & Machmuddah, Z. (2019). Pengaruh Moderasi dari Good Corporate Governance pada Hubungan antara Akuntansi Konservatisme dan Manajemen Laba. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1).
- Badri, K. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Dan Konservatisme akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016.
- Crockett, M., & Ali, M. J. (2015). Auditor independence and accounting conservatism: Evidence from Australia following the corporate law economic reform program. *International Journal of Accounting & Information Management*, 23(1), 80-104.
- Cui, L., Kent, P., Kim, S., & Li, S. (2021). Accounting conservatism and firm performance during the COVID-19 pandemic. *Accounting & Finance*, 61(4), 5543-5579.
- Dessriadi, G. A., Harsuti, H., Muntahanah, S., & Murdijaningsih, T. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal*

- of Economics and Business*, 6(1), 195-198.
- Dewi, S. R., & Hidayati, C. (2023). Pengaruh Akuntansi Konservatisme Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2017-2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(1), 163-183.
- Erawati, T., Wardani, D. K., & Hafil, A. (2022). Pengaruh Konservatisme, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Akurat/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 13(1), 98-110.
- Hutabarat, S. R. (2020). *Analisis Pengaruh Akuntansi Konservatisme, Manajemen laba, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Jensen, M.C. and W.H. Meckling. (1976), 'Theory of the Firm: Managerial Behaviour
- Lim, R. (2011). Are corporate governance attributes associated with accounting conservatism?. *Accounting & Finance*, 51(4), 1007-1030.
- Mohd, N., Farizal, N., & Zulkepli, N. S. (2020). Accounting conservatism and financial performance: accountability of Shariah compliant companies in Malaysia. *Humanities*, 8(3), 280-297.
- Murdijaningsih, T., & Muntahanah, S. (2021). Audit Delay Analysis to Support the Effectiveness of Company's Financial Reporting on Manufacturing Companies

- Listed On The Indonesia Stock Exchange. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(1), 160-163.
- Maslahah, N. D. (2021). *Pengaruh Akuntansi Konservatisme Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019)* (Doctoral dissertation, STIE PGRI Dewantara Jombang).
- Meiliana, V., & Hastuti, R. T. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 902-911.
- Millah, Z., Luhglatno, L., & Wahyuningsih, P. (2020). Analisis Pengaruh Akuntansi Konservatisme dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(1), 72.
- Saputri, E. D., & Mulyati, H. (2020). Pengaruh Akuntansi Konservatisme, kepemilikan manajerial dan leverage terhadap manajemen laba. *Akuntabel*, 17(1), 109-114.
- Salehi, M., Lari DashtBayaz, M., Hassanpour, S., & Tarighi, H. (2020). The effect of managerial overconfidence on the conditional conservatism and real earnings management. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(3), 708-720.
- Sugiyanto, S., & Candra, A. (2019). Good corporate governance, conservatism accounting, real earnings management, and information asymmetry on share return. *Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 9-18.
- Zeghal, D., & Lahmar, Z. (2018). The effect of culture on accounting conservatism during adoption

of IFRS in the EU. *International Journal of Accounting & Information Management*, 26(2), 311-330.

Zhang, X., Gao, S., & Zeng, Y. (2019). An empirical study of the relationship between accounting conservatism and executive compensation-performance sensitivity. *International Journal of Accounting & Information Management*, 27(1), 130-150.

Zadeh, F. N., Askarany, D., & Asl, S. A. (2022). Accounting Conservatism and Earnings Quality. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(9), 413.